

**HANDOUT MATAKULIAH  
PRODI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI**

Nama Mata Kuliah	: <b>Ekonomi Industri</b>
Kode /SKS	: KP 427 / 2
Kelompok Mata Kuliah	: MKU/MKDP/ <b>MKKP</b> /MKKF/MKPP*)
Status Mata Kuliah	: <b>Wajib</b> /Pilihan *)
Prasyarat	: -Pengantar Ekonomi Mikro -Pengantar Ekonomi Makro -Teori Ekonomi Mikro
Dosen/Kode	: <b>Navik Istikomah, SE, MSi / 2310</b>

**DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH :**

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan (wajib) pada program S-1 Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Selesai mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian dan konsep-konsep dasar ekonomi industri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan praktis dunia industri serta mengkaji dan menganalisis berbagai kondisi industri dalam berbagai pasar serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung perkembangan industri baik ditinjau dari aspek /konsep ekonomi maupun teori perusahaan, termasuk juga masalah industri Indonesia dalam perekonomian global. Pelaksanaan perkuliahan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas/resitasi, dan bedah kasus yang dilengkapi dengan penggunaan OHP, LCD. Untuk menguasai tingkat penguasaan mahasiswa dilakukan evaluasi melalui UTS, UAS, makalah, laporan, penyajian, dan diskusi. Buku sumber utama : Mudrajat Kuncoro (2007), *Ekonomika Industri Indonesia*; Wihana Kirana Jaya (2001), *Ekonomi Industri*; Asril Sitompul (1999), *Praktek Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat, Tinjauan UU No.5 Tahun 1999*; Tulus Tambunan TH (2001), *Industrialisasi di Negara Berkembang, Kasus di Indonesia*.

**TUJUAN UMUM MATA KULIAH:**

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian dan konsep-konsep dasar ekonomi industri dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan praktis dunia industri.

## RANCANGAN PROGRAM PERKULIAHAN

Pertemuan ke-	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Referensi
1	Konsep dasar ekonomi industri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi ekonomi industri</li> <li>• Ruang lingkup kajian ekonomi industri,</li> <li>• Metodologi ekonomi industri</li> </ul>	Mengkaji materi dipandu oleh dosen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekonomi Industri, <i>Wihana Kirana Jaya</i></li> <li>• Ekonomi Industri, <i>Nurimansyah Hasibuan</i></li> </ul>
2	Teori perusahaan ( <i>Theory of the firm</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teori perusahaan</li> <li>▪ Konsep laba dalam perusahaan</li> <li>▪ Tujuan perusahaan</li> </ul>	Mengkaji materi dipandu oleh dosen Telaah Pustaka Studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industrialisasi di negara sedang berkembang, <i>Tulus tambunan</i></li> <li>• Ekonomika Industri Indonesia, <i>Mudrajat kuncoro</i></li> </ul>
3	Industrialisasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian industrialisasi</li> <li>▪ Strategi industrialisasi</li> <li>▪ Alternatif strategi industri</li> </ul> Prospek industrialisasi	Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perekonomian Indonesia, <i>Dumairy</i></li> <li>• Praktek Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat, <i>Tinjauan UU No.5 Tahun 1999</i></li> </ul>
4 - 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Industri dan perekonomian global</li> <li>▪ Pertumbuhan perdagangan dunia dan industri</li> <li>▪ Pergeseran geografis produksi industri</li> <li>▪ Globalisasi industri</li> </ul> Perubahan teknologi dan proses kerja	Diskusi kelas	
6 - 7	Geografi industri <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hubungan geografi dan ekonomika</li> <li>▪ Konsentrasi industri secara geografis</li> </ul> Terjadinya konsentrasi spasial	Mengkaji materi dipandu oleh dosen Telaah Pustaka Studi kasus	
8	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER</b>		
9-10	Strategi industrialisasi Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Substitusi impor ke promosi impor</li> <li>▪ Tarik menarik antara pro-efisiensi dan pro nasionalis</li> <li>▪ Visi Teknolog vs Ekonom</li> <li>▪ Perbedaan visi mengenai kapabilitas teknologi</li> </ul> Paradigma tekno-ekonomi	Diskusi Kelompok	

Pertemuan ke-	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Referensi
11, 12, &13	Paradigma struktur, perilaku, kinerja, dan k luster industri <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendekatan Struktur, Conduct, Performance (<i>SCP</i>)</li> <li>▪ Struktur industri</li> <li>▪ Perilaku industri (<i>Conduct</i>)</li> <li>▪ Kinerja (<i>Performance</i>)</li> <li>▪ Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja</li> <li>▪ Analisis Struktur Kekuatan Persaingan Kluster industri</li> </ul>	Pembahasan materi oleh dosen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekonomi Industri, <i>Wihana Kirana Jaya</i></li> <li>• Ekonomi Industri, <i>Nurimansyah Hasibuan</i></li> <li>• Industrialisasi di negara sedang berkembang, <i>Tulus tambunan</i></li> <li>• Ekonomika Industri Indonesia, <i>Mudrajat kuncoro</i></li> </ul>
14 - 15	Grand strategi menuju Negara industri <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Usaha kecil di Indonesia: Profil, masalah dan strategi pemberdayaan Mencari grand strategi industri</li> </ul>	Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perekonomian Indonesia, <i>Dumairy</i></li> <li>• Praktek Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat, <i>Tinjauan UU No.5 Tahun 1999</i></li> </ul>

## **Materi 1**

### **Konsep Dasar Ekonomi Industri**

#### **Sub Materi**

- 1 Definisi ekonomi industri
- 2 Ruang lingkup kajian ekonomi industri,
- 3 Metodologi ekonomi industri

#### **Pertemuan 1**

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

- 1 Mendeskripsikan konsep-konsep dasar Ekonomi industri
- 2 Menjelaskan ruang lingkup kajian ekonomi industri
- 3 Menjelaskan metodologi ekonomi industri

#### **A.RINGKASAN MATERI**

Ekonomi industri merupakan suatu keahlian khusus dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi industri membantu menjelaskan mengapa pasar perlu diorganisasi dan bagaimana pengorganisasiannya mempengaruhi cara kerja pasar industri. Ekonomi industri menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relative menekankan pada studi empiris dari factor-faktor yang mempengaruhi struktur pasar, perilaku, dan kinerja pasar.

Ruang lingkup kajian ekonomi industri adalah bagaimana cara industri diorganisir, factor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku perusahaan dan industri serta hubungannya dengan masyarakat pada umumnya.

Industrialisasi difokuskan dalam perspektif 'ekonomi industri' sekaligus memotret bagaimana dinamika perkembangan industri Indonesia. Transformasi dan strategi industrialisasi Indonesia terjadi perdebatan antara kelompok pro efisiensi dan pro nasionalis, teknolog versus ekonom, hingga paradigm teknoekonomi.

Metodologi ekonomi industri menggunakan pendekatan populer yang menjelaskan kinerja organisasi dengan melihat hubungan antara struktur industri, perilaku organisasi, dan kinerja organisasi, atau dikenal sebagai paradigma *Struktur, Conduct, Performance* (SCP).

#### **B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Tatap Muka : megkaji materi dipandu leh dosen
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

### **C. Evaluasi Pembelajaran**

1. Jelaskan konsep dasar dai persaingan dan monopoli secara ringkas.
2. Berikan contoh dua industri, dan jelaskan paradigma berpikirnya melalui pendekatan SCP.

### **D. Sumber Referensi**

- Wihana Kirana Jaya, 2001, Ekonomi industri, BPFE Yogyakarta, Edisi kedua
- Nurimansyah Hasibuan, Ekonomi Industri,

## **Materi 2**

### **Teori Perusahaan (*Theory of The Firm*)**

#### **Sub Materi**

1. Teori perusahaan
2. Konsep laba dalam perusahaan
3. Tujuan perusahaan

#### **Pertemuan 2**

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Mendeskripsikan Teori Perusahaan
2. Mengidentifikasi tujuan perusahaan

#### **A. RINGKASAN MATERI**

1. Teori perusahaan
2. Konsep laba dalam perusahaan
3. Tujuan perusahaan

#### **B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Tatap Muka : megkaji materi dipandu oleh dosen
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

#### **C. Evaluasi Pembelajaran**

1. Jelaskan mengapa secara jangka panjang kurva average cost (AC) cenderung cembung?
2. Jelaskan konsep laba dalam perusahaan ditinjau dari sisi permintaan.

#### **D. Sumber Referensi**

- Wihana Kirana Jaya, 2001, Ekonomi industri, BPFE Yogyakarta, Edisi kedua
- Nurimansyah Hasibuan, Ekonomi Industri,

## **Materi 3**

### **Industrialisasi**

#### **Sub Materi**

1. Pengertian industrialisasi
2. Strategi industrialisasi
3. Alternatif strategi industri
4. Prospek industrialisasi

#### **Pertemuan 3**

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Mendeskripsikan industrialisasi
2. Mengidentifikasi strategi industri

#### **A.RINGKASAN MATERI**

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetika, misalnya, berarti himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik; industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil. Kedua, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat masinal, elektrik, ataupun manual.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Karena adanya kelebihan yang dimiliki sektor industri tersebut, maka *industrialisasi* dianggap sebagai “obat mujarab” untuk mengatasi pembangunan ekonomi di Negara-negara berkembang.

Strategi industrialisasi memiliki dua pola, yaitu substitusi impor (*import substitution*) dan promosi ekspor (*export promotion*). Pola substitusi impor dikenal dengan istilah strategi “orientasi ke dalam” atau *inward looking strategi*, yaitu suatu strategi industrialisasi yang mengutamakan pengembangan jenis-jenis industri untuk menggantikan kebutuhan akan impor produk-produk sejenis. Pada tahap awal biasanya yang dikembangkan adalah industri-industri ringan yang menghasilkan barang-barang konsumtif. Demi keberlangsungannya tumbuh besar, industri yang masih bayi (*infant industri*) biasanya sangat dilindungi oleh pemerintah dari persaingan tak setara produk-produk impor. Sedangkan strategi

promosi ekspor, disebut strategi “orientasi ke luar” atau “*outward looking strategi*”, yaitu strategi industrialisasi yang mengutamakan pengembangan jenis-jenis industri yang menghasilkan produk-produk untuk diekspor. Strategi promosi ekspor biasanya ditempuh sebagai kelanjutan dari strategi substitusi impor. Namun, dalam proses industrialisasi bisa saja strategi promosi ekspor dijalankan tanpa harus didahului dengan strategi substitusi impor.

Pembahasan mengenai prospek industrialisasi dalam konteks internasional perlu membedakan dua hal, yakni trend jangka panjang dan pergerakan yang berulang. Trend jangka panjang diantaranya :

1. Menyempitnya perekonomian dunia internasional akibat adanya kemajuan teknologi telekomunikasi dan transportasi
2. Globalisasi produksi melalui internasionalisasi modal
3. Perubahan sumbangan industri terhadap kesempatan kerja dan perubahan tingkat pembangunan
4. Perubahan tingkat teknologi dan proses kerja sebagai hasil revolusi mikroelektronika

Sementara, pergerakan yang berulang meliputi:

1. Perubahan tingkat pertumbuhan perdagangan internasional
2. Perubahan tingkat pertumbuhan perdagangan internasional
3. Perubahan tingkat keuntungan
4. Pergeseran dari liberalisasi perdagangan mengarah ke proteksionisme

Prospek industrialisasi internasional tersebut, menunjukkan bahwa perubahan kondisi perekonomian dunia memberikan kesempatan sekaligus hambatan bagi industrialisasi di Negara sedang berkembang serta dipengaruhi oleh distribusi dan aktifitas industri internasional.

## **B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Diskusi kelas
2. Tugas Mandiri ;membuat makalah untuk diskusi kelas mengenai industrialisasi

## **C. Evaluasi Pembelajaran**

1. Jelaskan teori atau argumentasi yang melandasi kebijaksanaan industrialisasi untuk memajukan perekonomian negara berkembang.
2. Strategi industrialisasi mengenal dua macam pola. Kemukakan kedua pola tersebut. Menurut anda, pola industrialisasi manakah yang tepat dijalankan oleh Indonesia?
3. Sebutkan sembilan kelompok industri berdasarkan penggolongan menurut ISIC dua digit.

## **D. Sumber Referensi**

1. *Tulus Tambunan* , Industrialisasi di negara sedang berkembang,

2. *Mudrajat Kuncoro* , 2007, *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030*, Yogyakarta, Andi , Edisi I.
3. *Dumairy* , 1996, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta, Erlangga.

#### **Materi 4**

### **Industri dan Perekonomian Global**

#### **Sub Materi**

1. Pertumbuhan perdagangan dunia dan industri
2. Pergeseran geografis produksi industri
3. Globalisasi industri
4. Perubahan teknologi dan proses kerja

#### **Pertemuan 4 dan 5**

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Mengidentifikasi Industri dan perekonomian global
2. Menjelaskan perubahan teknologi dalam industrialisasi

#### **A.RINGKASAN MATERI**

Setelah PD II, pertumbuhan perdagangan internasional ditunjang oleh munculnya sistem Bretton Woods. Dalam sistem tersebut, dolar AS memegang peranan penting sebagai mata uang utama dunia dan IMF sebagai lembaga yang mengatur sistem keuangan internasional, yang bertujuan menghindari ketidakstabilan moneter internasional, yang dapat menimbulkan banyak masalah dalam perdagangan dunia. Bersamaan waktunya, GATT (*General agreement on Tariff and Trade* ) mulai digagas di Jenewa, Swiss, dimana bertujuan untuk meliberalisasikan sistem perdagangan dunia melalui penurunan hambatan bea masuk (*Tariff Barrier*). Namun kenyataannya, GATT hanya menguntungkan negara maju. Pembatasan yang dilakukan oleh Negara maju, banyak merugikan negara berkembang, namun beberapa negara berkembang dapat mengambil keuntungan dari pertumbuhan perdagangan internasional dan meningkatkan ekspor barang manufaktur ke negara maju. Upaya liberalisasi perdagangan dunia semakin memperoleh momentum dengan dibentuknya WTO pada tahun 1995, dimana akselerasi liberalisasi perdagangan dapat dilihat dari melonjaknya nilai ekspor maupun impor.

Globalisasi produksi ditandai dengan berkembangnya perusahaan transnasional dan investasi asing. Peran penting Trans National Corporation (TNC) yaitu:

1. TNC dapat mengendalikan aktivitas ekonomi di lebih dari satu negara
2. Kemampuan TNC untuk memanfaatkan perbedaan geografis antarnegara dan daerah, khususnya dalam segi faktor endowment (termasuk kebijakan pemerintah)
3. Kemampuan TNC untuk memindahkan sumberdaya dan operasi lintas lokasi dalam skala global.

## **B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Diskusi kelas
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

## **C. Evaluasi Pembelajaran**

1. Sebutkan factor-faktor yang merupakan kendala pertumbuhan industri. Bagaimanakah Indonesia sebagai Negara berkembang dalam mengatasi kendala dalam pertumbuhan industrialisasi?
2. Negara-negara berkembang memang jauh terlambat dalam memulai industrialisasi dibandingkan Amerika Utara dan Eropa barat. Bagaimana cara Indonesia mengatasi ketertinggalan dalam industrialisasi tersebut?

## **D. Sumber Referensi**

1. *Tulus Tambunan* , Industrialisasi di negara sedang berkembang,
2. *Mudrajat Kuncoro* , 2007, Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030, Yogyakarta, Andi , Edisi I.
3. *Dumairy* , 1996, Perekonomian Indonesia, Jakarta, Erlangga.

## **Materi 5**

### **Geografi Industri**

#### **Sub Materi**

1. Hubungan geografi dan ekonomika
2. Konsentrasi industri secara geografis
3. Terjadinya konsentrasi spasial

#### **Pertemuan 6 dan 7**

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Mendiskripsikan Geografi industri
2. Menjelaskan konsentrasi industri secara geografis

#### **A.RINGKASAN MATERI**

Tumbuhnya kesadaran mengenai terbatasnya daya penjelas teori-teori lokasi yang tradisional dalam menganalisis geografi ekonomi telah mendorong munculnya paradigma baru yang disebut *geografi ekonomi baru*. Paradigma baru yang muncul dalam analisis spasial adalah mengkombinasikan pendekatan ilmu ekonomi dan geografi. Ilmu ekonomi arus utama (*mainstreams economics*) mengabaikan dimensi 'ruang atau' spasial', yang terlihat pada inti analisis ekonomi konvensional yang cenderung menjawab pertanyaan ekonomi seputar *what to produce, how to produce, dan for whom to produce*. Geografi merupakan studi mengenai pola spasial di atas permukaan bumi, yang menjawab pertanyaan *where* lokasi industri berada, dan *why* terjadi konsentrasi geografis industri manufaktur.

*Konsentrasi industri secara geografis*, ditandai dengan ciri yang paling mencolok dalam aktivitas ekonomi, yaitu adanya konsentrasi dan ketimpangan. Konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial dalam suatu negara menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses selektif dipandang dari dimensi geografis. Di Amerika Serikat, contohnya, mayoritas industri manufaktur terkonsentrasi pada suatu lokasi yang terkenal dengan istilah 'sabuk manufaktur' (*manufacturing belt*), dan di Inggris konsentrasi spasial ditemukan di kawasan industri *Axial Belt*.

*Mengapa terjadi konsentrasi spasial*, Teori lokasi tradisional berpendapat bahwa kluster industri muncul terutama akibat minimalisasi biaya transpor atau biaya produksi. Teori lokasi tersebut menawarkan argumen yang berharga mengenai tujuan lokasi perusahaan dan strategi dimana manajer pabrik mencapai tujuan dalam memilih lokasi pabrik atau perusahaan. Namun teori tersebut juga memiliki kelemahan dan banyak mendapat kritikan.

Tingginya ketimpangan spasial aktivitas ekonomi mendorong munculnya berbagai teori dan studi untuk memahami lokasi industri. Peranan industri manufaktur dalam pertumbuhan ekonomi dan relevansinya bagi pembangunan ekonomi lokal, regional, dan nasional di banyak negara memberikan tambahan relevansi bagi studi mengenai lokasi industri.

### **B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Tatap Muka : Diskusi kelas
2. Tugas Mandiri ; Mencari data mengenai konsentrasi melalui internet atau Disperindag

### **C. Evaluasi Pembelajaran**

1. Jelaskan alasan utama terjasinya konsentrasi spasial di Indonesia.
2. Sebutkan daerah yang menjadi "konsentrasi spasial" di India, Italia, Portugal, Jepang, Australia, Brazil, dan Jerman.

### **D. Sumber Referensi**

1. *Tulus Tambunan* , Industrialisasi di negara sedang berkembang,
2. *Mudrajat Kuncoro* , 2007, Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030, Yogyakarta, Andi , Edisi I.
3. *Dumairy* , 1996, Perekonomian Indonesia, Jakarta, Erlangga.

## Materi 6 Strategi Industrialisasi Indonesia

### Sub Materi

1. Substitusi impor ke promosi impor
2. Tarik menarik antara pro-efisiensi dan pro nasionalis
3. Visi Teknolog vs Ekonom
4. Perbedaan visi mengenai kapabilitas teknologi
5. Paradigma tekno-ekonomi

### Pertemuan 9 dan 10

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Mengidentifikasi strategi industrialisasi Indonesia
2. Menjelaskan strategi industrialisasi Indonesia

### A.RINGKASAN MATERI

Strategi industrialisasi memiliki dua pola, yaitu substitusi impor (*import substitution*) dan promosi ekspor (*export promotion*). Pola substitusi import dikenal dengan istilah strategi “orientasi ke dalam” atau *inward looking strategi*, yaitu suatu strategi industrialisasi yang mengutamakan pengembangan jenis-jenis industri untuk menggantikan kebutuhan akan impor produk-produk sejenis. Pada tahap awal biasanya yang dikembangkan adalah industri-industri ringan yang menghasilkan barang-barang konsumtif. Demi keberlangsungannya tumbuh besar, industri yang masih bayi (*infant industri*) biasanya sangat dilindungi oleh pemerintah dari persaingan tak setara produk-produk impor. Sedangkan strategi promosi ekspor, disebut strategi “orientasi ke luar” atau “*outward looking strategi*”, yaitu strategi industrialisasi yang mengutamakan pengembangan jenis-jenis industri yang menghasilkan produk-produk untuk diekspor. Strategi promosi ekspor biasanya ditempuh sebagai kelanjutan dari strategi substitusi impor. Namun, dalam proses industrialisasi bias saja strategipromosi ekspor dijalankan tanpa harus didahului dengan strategi substitusi impor.

### Perbedaan Strategi Outward vs Inward Looking

<i>Outward looking</i>	<i>Inward Looking</i>
1. Perdagangan bebas dan kebijakan ekspansi ekspor	1. Kebijakan proteksionis dan substitusi impor
2. Kebijakan ekonomi dalam negeri tipe terbuka	2. Kebijakan ekonomi dalam negeri tipe tertutup
3. Kebijakan pintu terbuka terhadap bantuan luar negeri ke sektor pemerintah	3. Ketergantungan pada tabungan dalam negeri dan swasembada sumber daya

4. Kebijakan terbuka terhadap PMA	4.Hambatan terhadap PMA
5. Kebijakan pintu terbuka terhadap imigrasi	5.Hambatan terhadap imigrasi

Perkembangan yang terjadi dewasa ini menunjukkan semakin sulit menemukan contoh kasus Negara yang konsisten menerapkan kebijakan *outward looking* dan *inward looking* secara murni. Sebagian besar Negara di Asia Tenggara menggunakan strategi campuran yang merupakan kombinasi *outward* dan *inward looking*.

Strategi Industri substitusi Impor (ISI) bertujuan menghemat devisa dengan cara mengembangkan industri yang menghasilkan barang pengganti barang impor. Dengan berdasarkan pada strategi tersebut, pemerintah membatasi masuknya investor asing dengan berbagai ketentuan, antara lain pembatasan pemberian lisensi, penerapan pangsa modal PMA relative terhadap modal domestic, dan pelarangna PMA bergerak di sektot pertahanan keamanan, sektor strategis (telekomunikasi), serta sektor public (listrik dan air minum). Namun yang terjadi di Indonesia sebaliknya, ISI ternyata justru menguras cadangan devisa karena penekanan produksi barang mewah yang berteknologi tinggi dan padat modal. Industri inipun sangat tergantung pada pasokan input Negara-negara maju. Akibatnya, industri yang ada banyak menguras devisa untuk pembelian barang modal dan input antara yang sebagian besar harus diimpor.

Dengan demikian, Indonesia menganut kebijakan campuran. Pada masa orde baru, kebijakannya adalah liberalisasi PMA, yaitu cenderung kebijakan proteksionis dan substitusi impor, kebijakan ekonomi dalam negeri tipe tertutup, kebijakan pintu terbuka terhadap PMA, dan melakukan hambatan terhadap imigrasi.

## **VISI TEKNOLOG vs EKONOM**

Banyak yang berpendapat bahwa perdebatan mengenai strategi pembangunan industri berkisar antara kelompok teknolog dan kelompok ekonom. Pertanyaan yang muncul kemudian, benarkah terjadi dikotomi antara teknolog dengan ekonom semacam itu? Apakah debat sebenarnya merupakan polemic antara pendukung aliran Strukturalis dengan Neoliberalis dalam memandang kapabilitas teknologi suatu Negara?

### **B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Tatap Muka : Diskusi kelas
2. Tugas Mandiri ; mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

### **C. Evaluasi Pembelajaran**

1. Jelaskan ciri-ciri dari strategi industri melihat keluar dan melihat ke dalam
2. Pendekatan strategi apakah yang dianut oleh Indonesia?

3. Jelaskan runtutan strategi yang pernah diterapkan di Indonesia sejak dimulainya industrialisasi sampai sekarang.

#### **D. Sumber Referensi**

1. *Tulus Tambunan* , Industrialisasi di negara sedang berkembang,
2. *Mudrajat Kuncoro* , 2007, Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030, Yogyakarta, Andi , Edisi I.
3. *Dumairy* , 1996, Perekonomian Indonesia, Jakarta, Erlangga.

## **Materi 7**

### **Paradigma Struktur, Perilaku, Kinerja, dan Kluster Industri**

#### **Sub Materi**

1. Pendekatan Struktur, Conduct, Performance (*SCP*)
2. Struktur industri
3. Perilaku industri (*Conduct*)
4. Kinerja (*Performance*)
5. Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja
6. Analisis Struktur Kekuatan Persaingan
7. Kluster industri

#### **Pertemuan 11, 12, dan 13**

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

1. Mendeskripsikan struktur, perilaku, dan kinerja, serta kluster industri
2. Mengidentifikasi struktur, perilaku, dan kinerja, serta kluster industri

#### **A.RINGKASAN MATERI**

Tiga alternative model untuk mencapai keunggulan kompetitif adalah: Model Organisasi Industri (*Industrial-Organisation atau I/O*), Model berbasis Sumber Daya (*Resources-Based View atau RBV*), dan Model Gerilya (*Guerilla*). Menurut model *I/O*, *returns* bagi perusahaan sangat ditentukan oleh karakteristik diluar perusahaan dan focus pada struktur industri atau daya tarik *lingkungan eksternal*, bukan karakteristik *internal* perusahaan.

Ekonomi Industri merupakan suatu cabang khusus dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan mengapa pasar diorganisasi dan bagaimana pengorganisasiannya mempengaruhi cara kerja industri. Ekonomi industry menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relative lebih menekankan pada studi empiris factor-faktor yang mempengaruhi struktur, perilaku, dan kinerja pasar. Sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi, pokok bahasan ekonomi industry adalah tingkah laku perusahaan-perusahaan yang ada di dalam suatu industry. Selanjutnya, akan dipelajari langkah-langkah apa yang dilakukan perusahaan terhadap para pesaingnya dan terhadap para konsumennya, dimana di dalamnya meliputi harga, promosi atau periklanan, serta penelitian dan pengembangan. Dengan demikian pada dasarnya ekonomi industry menganalisis keterkaitan antara struktur pasar dan perilaku perusahaan dalam penentuan kinerja perusahaan.

Dalam melakukan analisis organisasi industry, ada empat cara untuk mengamati hubungan atau keterkaitan antara struktur , perilaku, dan kinerja.

Keempat cara tersebut adalah : *pertama*, hanya memperdalam dua aspek, yakni hanya memperhatikan hubungan antara struktur dan kinerja, tanpa terlalu memperhatikan perilaku. *Kedua*, menelaah kaitan antara struktur terhadap perilaku, baru kemudian mengamati kinerja industry. *Ketiga*, menelaah hubungan antara kinerja d perilaku, baru mengaitkannya dengan struktur. *Keempat*, tidak mengamati kinerja sama sekali karena dianggap sudah terjawab dari menelaah hubungan antara perilaku da struktur.

Pengertian struktur adalah sifat permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi ole jenis barang dihasilkan, jumlah dan ukuran distribusi penjual (perusahaan) dalam industry, jumlah dan ukuran distribusi pembeli, diferensiasi produk, serta mudah tidaknya masuk ke dalam industry (kondisi entry). Struktur pasar adalah bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industry. Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar bias dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*Concentration*), dan hambatan (*barrier*). Secara garis besar, jenis oligopoly, pasar persaingan monopolistic. Sebaliknya, struktur industry merupakan bentuk atau tipe keseluruhan pasar industry.

Perilaku diartikan cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan pasar. Dengan kata lain, perilaku merupakan pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan yang terdapat dalam suatu industry untuk mencapai tujuannya dan menghadapi persaingan. Perilaku dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan menentukan harga jual, promosi produk, atau periklanan (*advertising*), koordinasi kegiatan dalam pasar (misalnya dengan berkolusi, kartel, dan sebagainya) serta pengembang (*research and development*).

Kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur da perilaku industry dimana hasil biasa diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam suatu industry. Kinerja dapat pula tercerminkan melalui efisiensi, pertumbuhan (termasuk perluasan pasar), kesempatan kerja, prestise professional, kesejahteraan personalia, serta kebanggaan kelompok. Kinerja dalam suatu industry dapat diamati melalui nilai tambah (*value added*), produktivitas, dan efisiensi industry.

Konsep hubungan struktur-perilaku-kinerja menjelaskan bagaimana perusahaan akan berperilaku (*conduct*) dalam menghadapi struktur pasar tertentu dalam suatu industry. Dari perilaku tersebut, akan tercipta suatu kinerja (*performance*) tertentu dimana perbedaan struktur dan perilaku akan mempengaruhi kinerja yang tercermin dalam harga, efisiensi, dan tingkat inovasi. Hubungan demikian bias berbentuk hubungan yang linier maupun non-linier.

## **B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Tatap Muka : Pembahasan materi oleh dosen
2. Tugas Mandiri ; Mengkaji berbagai literature yang terkait dengan materi

### C. Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimanakah daya saing industri Indonesia di pasar global? Jelaskan dengan menggunakan pendekatan indeks RCA
1. Pasca Presiden Soeharto terjadi perubahan orientasi kebijakan industri. Setelah Soeharto digantikan oleh Presiden Habibie pada tahun 1998, jenis kebijakan industrinya berubah menjadi periode pemulihan krisis. Selama masa pemerintahan Gus Dur dan Megawati, kebijakan industri yang diterapkan adalah revitalisasi, konsolidasi dan restrukturisasi industri, serta mulai menerapkan pendekatan kluster. Orientasi kebijakan pun berubah antar *inward* dan *outward looking*. Berdasarkan fenomena diatas, Grand Strategi Industri yang bagaimanakah yang seharusnya ditempuh oleh Indonesia ke depan dalam mewujudkan perubahan iklim investasi dan implementasi pembangunan di Indonesia?
2. Masalah struktural yang dihadapi industri manufaktur di Indonesia antara lain sebagai berikut: *pertama*, tingginya kandungan impor bahan baku, bahan antara, dan komponen untuk seluruh industri, yang berkisar antara 28-30 persen pada tahun 1993-2003. *Kedua*, lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi, *ketiga*, rendahnya kualitas SDM yang tercermin pada tingkat pendidikan tenaga kerja industri, sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja industri. *Keempat*, belum terintegrasinya UKM di Indonesia dalam satu mata rantai pertambahan nilai dengan industri skala besar. Berdasarkan permasalahan struktural yang dimiliki oleh industri Indonesia tersebut, jelaskan strategi pemberdayaan yang tepat bagi Industri Kecil Menengah (IKM).

### D. Sumber Referensi

1. *Tulus Tambunan*, Industrialisasi di negara sedang berkembang,
2. *Mudrajat Kuncoro*, 2007, Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030, Yogyakarta, Andi, Edisi I.
3. *Dumairy*, 1996, Perekonomian Indonesia, Jakarta, Erlangga.
4. *Wihana Kirana Jaya*, 2001, Ekonomi Industri, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, Edisi kedua.

## **Materi 8**

### **Grand Strategi Menuju Negara Industri**

#### **Sub Materi**

1. Usaha kecil di Indonesia: profil, masalah dan strategi pemberdayaan
2. Mencari grand strategi industri

#### **Pertemuan 14 dan 15**

Setelah pertemuan kuliah selesai, mahasiswa mampu :

- Mengidentifikasi industri menuju negara industri

#### **A.RINGKASAN MATERI**

1. Sumber pertumbuhan ekonomi
2. Masalah struktural industri Indonesia
3. Adakah perubahan iklim bisnis?
4. Masalah ketenagakerjaan
5. Tantangan sektor industri
6. Reformasi kebijakn industri

#### **B.Kegiatan Pembelajaran**

1. Tatap Muka : Diskusi kelompok
2. Tugas Mandiri ; Studi lapangan ke IKM

#### **C. Evaluasi Pembelajaran**

1. Jelaskan pendekatan ekonomi industri dilihat dari paradigma S-C-P
2. Berikan contoh salah satu industri yang mempunyai struktur persaingan monopolistik, dan jelaskan menggunakan pendekatan S-C-P
3. Coba saudara analisis berdasarkan pedekatan S-C-P yang terjadi pada industri mobil di Indonesia.

#### **D. Sumber Referensi**

1. *Tulus Tambunan* , Industrialisasi di negara sedang berkembang,
2. *Mudrajat Kuncoro* , 2007, Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030, Yogyakarta, Andi , Edisi I.
3. *Dumairy* , 1996, Perekonomian Indonesia, Jakarta, Erlangga.
4. *Wihana Kirana Jaya*, 2001, Ekonomi Industri, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, Edisis kedua.

**HANDOUT MATAKULIAH  
EKONOMI INDUSTRI (KP 427)**

**Dosen :**

**Dra.Neti Budiwati, MSi  
Navik Istikomah, SE, MSi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DAN  
KOPERASI  
FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2009**